

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dewasa ini, perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi atau biasa disebut dengan IPTEK berlangsung amat pesat. Dunia kini telah beralih dari era industri ke era informasi, yang selanjutnya membentuk masyarakat informasi. Hal ini berarti bahwa informasi menjadi elemen yang amat penting dalam kehidupan manusia. Informasi menjadi suatu unsur pokok dalam konsep pembangunan yang terorganisir, di mana dalam setiap tahap perencanaannya harus didasarkan pada sumber informasi yang memadai.<sup>1</sup>

Sumber informasi yang akurat dan terpercaya menjadi suatu hal yang amat penting di zaman sekarang ini. Informasi yang tidak akurat atau bahkan mengandung kebohongan akan berdampak dalam pelaksanaan informasi itu nantinya. Sementara, informasi saling berkaitan dengan komunikasi, sebab informasi itu sendiri diperoleh dari proses komunikasi. Oleh karena itu, penyampaian informasi ini haruslah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dalam proses komunikasi.<sup>2</sup>

Komunikasi saat ini telah banyak mengalami perubahan. Bermula dari bentuk komunikasi yang sederhana hingga pada bentuk komunikasi yang modern atau elektronik. Berbagai penemuan dalam bidang teknologi komunikasi menjadi faktor adanya perubahan ini. Salah satunya adalah kemunculan alat komunikasi

---

<sup>1</sup> Amar Ahmad, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya", *Jurnal Dakwah Tabligh*, 1 (Juni 2012), 138.

<sup>2</sup> Ibid.

baru, seperti telepon genggam, internet, televisi, dan lain-lain.<sup>3</sup> Sehingga, kini berkomunikasi menjadi mudah dan cepat tanpa terbatas ruang, waktu, jumlah, dan jarak.

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi ini membuat manusia sangat bergantung dengan teknologi, terutama internet. Perkembangan ini juga menimbulkan kenyamanan bagi manusia itu sendiri, sebab mereka tidak perlu bersusah payah untuk berkomunikasi meski terpaut jarak yang jauh. Sehingga, hal ini dapat berpengaruh terhadap gaya hidup dan tingkah laku individu tersebut maupun dalam kelompok.<sup>4</sup>

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam kesehariannya. Komunikasi terdiri dari beberapa jenis, yakni komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi organisasi, komunikasi intrapersonal, dan komunikasi interpersonal.<sup>5</sup> Menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan umpan balik yang segera atau langsung.<sup>6</sup> Devito juga menyatakan bahwa semua orang yang terlibat di dalam komunikasi interpersonal memiliki tujuan yang bermacam-macam, seperti: untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, untuk mengetahui dunia luar, untuk menciptakan dan memelihara hubungan, untuk mempengaruhi

---

<sup>3</sup> Muhammad Zamroni, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Dampaknya terhadap Kehidupan", *Jurnal Dakwah*, 2 (Juli-Desember 2009), 197.

<sup>4</sup> Medina Azizah, "Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)", *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 1 (2020), 46.

<sup>5</sup> Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam, "Komunikasi Interpersonal Antara Kiai dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Kharimah di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel", *Jurnal An-Nida*, 1 (Januari-Juni, 2019), 24.

<sup>6</sup> Sapril, "Komunikasi Interpersonal Pustakawan", *Jurnal Iqra'*, 1 (Mei, 2011), 7.

sikap dan perilaku, untuk bermain dan mencari hiburan, dan untuk membantu.<sup>7</sup> Jadi, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang memiliki tujuan beragam.

Johnson mengungkapkan, komunikasi interpersonal ini memiliki peranan penting dalam menciptakan kebahagiaan hidup manusia. *Pertama*, komunikasi interpersonal ini dapat membantu dalam perkembangan sosial dan intelektual manusia. *Kedua*, lewat berkomunikasi dengan orang lain, identitas atau jati diri dapat terbentuk. *Ketiga*, komunikasi interpersonal memiliki peran dalam pemahaman manusia terhadap realitas yang ada di sekelilingnya, serta sebagai sarana untuk menguji kebenaran atas pengertian atau kesan-kesan yang kita pahami mengenai dunia sekitar. *Keempat*, sebagian besar kesehatan mental seseorang juga ditentukan oleh kualitas komunikasi individu tersebut.<sup>8</sup>

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan antara satu orang kepada yang lain. Dengan berkomunikasi, manusia dapat berhubungan dengan manusia lain di mana pun berada. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal menjadi suatu hal yang penting dalam keberlangsungan dan keberhasilan dalam berinteraksi, baik pada suatu interaksi yang bersifat umum atau informal, maupun dalam lingkungan formal seperti dalam lembaga pendidikan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ida Suryani Wijaya, "Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi", *Jurnal Dakwah Tabligh*, 1 (Juni, 2013), 119.

<sup>8</sup> Srie Wahyuni Pratiwi dan Dina Sukma, "Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1 (Januari, 2013), 324.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 116.

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu bangsa.<sup>10</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>11</sup> Artinya, pendidikan adalah proses perbaikan diri seseorang atau kelompok dalam hal sikap dan perilaku melalui pengajaran dan pelatihan.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, terdapat pendidikan non formal, yaitu pesantren. Pesantren dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji, dan sebagainya.<sup>12</sup> Dapat pula diartikan sebagai sebuah organisasi pendidikan Islam non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai seorang pimpinan, ustad sebagai staf pengajar, dan peserta didiknya disebut dengan santri.<sup>13</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri dapat diartikan sebagai orang yang mendalami agama Islam; orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh; dan orang yang saleh.<sup>14</sup> Dalam hal ini, santri identik dengan peraturan, belajar, dan kebersamaan sesama santri, yang tentunya tidak lepas dari kegiatan komunikasi interpersonal dalam kesehariannya.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang pendidikan agama. Dalam hal ini, pendidikan agama merupakan bagian yang amat penting dalam pertumbuhan moral manusia, yang

---

<sup>10</sup> Husmiaty Hasyim, "Transformasi Pendidikan Islam (Konteks Pendidikan Pondok Pesantren)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2015), 57.

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia *Offline*.

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia *Offline*.

<sup>13</sup> Nur Komariah, "Pondok Pesantren Sebagai *Role Model* Pendidikan Berbasis *Full Day School*", *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Juli-Desember 2016), 185.

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia *Offline*.

berkaitan dengan aspek-aspek sikap, nilai, dan akhlak.<sup>15</sup> Proses penyaluran pendidikan agama ini, tentunya tidak lepas dari komunikasi interpersonal, baik antara pengasuh, ustadz, dan santri.

Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam pondok pesantren biasanya berlangsung secara intensif, baik antara santri dengan santri, maupun antara pengasuh dengan santri. Hal ini dimaksudkan agar segala peraturan dan informasi yang berhubungan dengan pondok pesantren dapat tersalurkan dengan baik. Selain itu, agar terjadi keterikatan antar sesama santri, maupun antar santri dengan pengasuh pondok pesantren.

Dalam sebuah pondok pesantren, salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan adalah komunikasi interpersonal yang terjalin dengan baik dan akrab, baik antara pengasuh dengan santrinya, maupun antar santri itu sendiri.<sup>16</sup> Dengan demikian, sudah seharusnya antar santri dapat berkomunikasi (khususnya komunikasi interpersonal) dengan baik dan akrab. Hal ini dikarenakan kegiatan santri yang sering dilakukan secara bersama-sama, baik ketika mengaji, sholat berjama'ah, dan kegiatan lainnya.

Berbeda dengan yang terjadi di Pondok Pesantren Avissina. Pada Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri, para santri khususnya santri putri tidak saling mengenal antar santri putri lainnya. Berdasarkan hasil observasi, bahkan terdapat santri putri yang tidak mengenal sesama santri yang tinggal dalam

---

<sup>15</sup> Muslimin, et. al., "Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya", *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, 1 (2017), 4.

<sup>16</sup> Nanda Nonka Gatuh Pribadi, "Komunikasi Interpersonal Pengasuh dengan Santri", *Jurnal Publikasi Ilmiah*, 1 (2019), 2.

satu gedung.<sup>17</sup> Ketika ditanya nama salah satu santri di satu gedungnya, salah satu santri menjawab bahwa ia tidak tahu, ia mengaku hanya tahu teman sekamarnya saja.<sup>18</sup>

Dilihat dari jurnal yang berjudul “Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Meningkatkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru”, Januari 2016,<sup>19</sup> menunjukkan hasil bahwa peran komunikasi interpersonal sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah di Pondok Pesantren. Selain itu, dalam jurnal yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Santri (Studi Fenomenologi pada Santri Junior dan Santri Senior)”, April 2020,<sup>20</sup> menunjukkan hasil bahwa komunikasi interpersonal santri junior dan santri senior berjalan cukup baik, namun ada beberapa santri yang tidak dapat menjalin komunikasi interpersonal dengan baik, sehingga kebanyakan dari mereka hanya berinteraksi dengan sesama angkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam lingkungan pondok pesantren, tidak hanya antara ustadz atau pengasuh kepada santrinya, tetapi juga antar santri itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap DH (18 tahun), ia menyatakan bahwa antar santri putri memang kurang interaksi, individualis, bahkan terdapat kelompok-kelompok kecil atau *geng*. Apabila bukan anggota dari kelompok kecil atau *geng* tersebut, maka akan merasa canggung dan kurang

---

<sup>17</sup> Observasi di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri, 20 November 2020.

<sup>18</sup> NN, Santri Putri, Kediri, 23 November 2020.

<sup>19</sup> Rahidatul Juana, et. al, “Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru”, *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, 5 (Januari, 2016), 114-131.

<sup>20</sup> Muhammad Munir dan Lailatul Latifah, “Komunikasi Interpersonal Santri (Studi Fenomenologi pada Santri Junior dan Santri Senior)”, *Jurnal Komunika*, 1 (April, 2020), 63-75.

nyaman. Sehingga, hal ini membuat santri lain yang ingin berkomunikasi untuk menjalin hubungan menjadi enggan dan memilih untuk diam dan tidak peduli. DH menyatakan hal ini terjadi karena perbedaan tingkat kelas dan apabila salah satu temannya menjadi pengurus pondok. Jika dengan kakak kelas, biasanya timbul rasa malu dan canggung untuk berkomunikasi. Selain itu, tempat dan waktu ngaji yang berbeda juga menjadi alasan kurangnya komunikasi antar santri putri ini.<sup>21</sup>

Senada dengan ZL (19 tahun), ia menyatakan jika komunikasi interpersonal antar santri putri Pondok Pesantren Avissina berjalan cukup lancar, antar santri biasanya saling menyapa ketika berpapasan dan ngobrol-ngobrol biasa. Namun, hal ini hanya berlaku ketika santri tersebut tinggal di lantai yang sama, satu daerah, atau tinggal dalam satu kamarnya saja. Selain itu, santri lain yang tidak kenal lebih memilih untuk cuek dan tidak menyapa. Menurut ZL, bahkan santri lain yang memang tidak akrab dengan teman satu lantainya, akan memilih untuk berdiam diri di kamar atau menemui teman satu kelasnya yang tinggal di pondok.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dinamika psikologis dalam komunikasi interpersonal antar santri putri di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri. Oleh karena itu, penulis memilih judul “Dinamika Psikologis dalam Komunikasi Interpersonal Antar Santri Putri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri)”.

---

<sup>21</sup> DH, Santri Putri, Kediri, 12 Juni 2021.

<sup>22</sup> ZL, Santri Putri, Kediri, 12 Juni 2021.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam konteks penelitian, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika psikologis dalam komunikasi interpersonal antar santri putri di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri?
2. Apa saja upaya yang dapat dilakukan agar komunikasi interpersonal antar santri putri Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri dapat terjalin dengan baik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dinamika psikologis dalam komunikasi interpersonal antar santri putri di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan agar komunikasi interpersonal antar santri putri Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri dapat terjalin dengan baik.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah referensi dalam bidang psikologi, khususnya dalam keilmuan psikologi

komunikasi mengenai komunikasi interpersonal antar santri di pondok pesantren.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi pengurus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang komunikasi interpersonal santri sekaligus dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika menerapkan peraturan di pondok pesantren agar dapat terlaksana dengan baik.

### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang komunikasi interpersonal santri melalui observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan kajian yang lebih mendalam untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal santri di pondok pesantren.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan *Interactional View* dalam jurnal Komunikasi oleh Nadia Wasta Utami (Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta), April 2018. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan serta mendeskripsikan bagaimana

komunikasi interpersonal dalam hubungan kyai dan santri dalam lingkungan pesantren modern di Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara kyai dan santri dalam pesantren modern di Tasikmalaya dengan menggunakan pendekatan *interactional view* milik Watzlawick. Penelitian menunjukkan bahwa, antara kyai dan santri tidak bisa jika tidak melakukan komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Penyampaian pesan ini lebih didominasi oleh kyai, di mana tidak hanya sekadar menyampaikan konten, tetapi juga memperhatikan relasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Selain itu, terdapat banyak peraturan yang tidak tertulis dalam komunikasi interpersonal antara kyai dan santri, dengan tujuan untuk menunjukkan rasa hormat santri pada kyainya.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, variabel yang diteliti, dan jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya, subjek penelitiannya adalah santri yang tinggal di pondok pesantren, variabel yang diteliti adalah komunikasi interpersonal, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Kemudian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada permasalahan yang diteliti dan lokasi penelitiannya. Permasalahan yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah komunikasi interpersonal antara kyai dan santri dalam pesantren, sedangkan dalam penelitian ini adalah gambaran komunikasi interpersonal

---

<sup>23</sup> Nadia Wasta Utami, "Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan *Interactional View*", *Jurnal Komunikasi*, 2 (April, 2018), 141-152.

santri di pondok pesantren. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri, sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di Pesantren Modern di Tasikmalaya.

2. Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dalam jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen oleh Rahidatul Juana, Nina Widyawati, dan Sanusi (Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin), Januari 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi interpersonal ustadz dalam membiasakan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, menjaga ketertiban dan kejujuran serta sikap tolong menolong di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa peran komunikasi interpersonal ustadz sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Hal tersebut dilakukan dengan membiasakan anak untuk shalat berjamaah, baik shalat fardhu dan shalat sunnah; memberikan pengajaran dan pemahaman di dalam kelas tentang betapa pentingnya shalat; menegakkan kedisiplinan santri; menanamkan kejujuran dan sikap saling tolong-menolong; dan memelihara kebersihan.<sup>24</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek, variabel, dan jenis penelitian yang digunakan. Kedua penelitian ini menggunakan subjek santri yang tinggal di pondok pesantren, variabel

---

<sup>24</sup> Rahidatul Juana, et. al, "Peran Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru", *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen*, 5 (Januari, 2016), 114-131.

yang digunakan yaitu komunikasi interpersonal, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Kemudian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada permasalahan yang diteliti dan lokasi penelitian. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian sebelumnya adalah bagaimana komunikasi interpersonal ustadz berperan dalam meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah santri, sedangkan dalam penelitian ini, hanya ingin mengetahui gambaran komunikasi interpersonal santri dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri, sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

3. Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dalam skripsi oleh Arianti Nurul (Fakultas Dakwah dan Komunikasi), 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal ustadz dalam membentuk karakter santri dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat komunikasi antar ustadz dan santri dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal ustadz terbilang efektif dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek, variabel, dan jenis penelitian yang digunakan. Subjek dalam

---

<sup>25</sup> Arianti Nurul, "Komunikasi Interpersonal Ustadz dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar", *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, 2017, 1-66.

penelitian ini adalah santri yang tinggal di pondok pesantren, variabel yang diteliti adalah komunikasi interpersonal, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada permasalahan yang diteliti dan lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya permasalahan yang diteliti adalah bagaimana peran komunikasi interpersonal ustadz dalam membentuk karakter santri di pondok psantren, sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui gambaran komunikasi interpersonal santri di pondok pesantren. Penelitian sebelumnya berlokasi di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, sedangkan penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri.

4. Komunikasi Interpersonal Santri (Studi Fenomenologi pada Santri Junior dan Santri Senior) dalam jurnal Komunika oleh Muhammad Munir dan Lailatul Latifah (UIN Sunan Ampel Surabaya), April 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal antara santri junior dan santri senior. Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal antara santri junior dan santri senior berjalan cukup baik, sebab beberapa dari santri ada yang sudah saling mengenal ketika menjalani masa orientasi santri. Namun, terdapat beberapa santri yang tidak dapat menjalin komunikasi interpersonal dengan baik, karena mereka dipisahkan

berdasarkan angkatan, sehingga mayoritas santri hanya berinteraksi dengan sesama angkatannya.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek, variabel, dan jenis penelitian yang digunakan. Subjek penelitian dalam kedua penelitian ini adalah santri yang tinggal di pondok pesantren, variabel yang digunakan adalah komunikasi interpersonal, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada permasalahan yang diteliti, lokasi penelitian, dan pendekatan yang digunakan. Permasalahan yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah tentang komunikasi interpersonal santri junior dan santri senior, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang gambaran komunikasi interpersonal antar santri. Lokasi penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri, sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan dan Pondok Pesantren An-Nurriyah Surabaya. Berbeda dengan penelitian ini, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya adalah studi fenomenologi.

5. Komunikasi Interpersonal Remaja Yatim di Panti Asuhan Hidayatush Shibyan Surabaya dalam jurnal Psikologi Sosial oleh Triana Rosalina Noor (STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo), Mei 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran tentang kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki remaja yatim. Hasil dari penelitian

---

<sup>26</sup> Muhammad Munir dan Lailatul Latifah, "Komunikasi Interpersonal Santri (Studi Fenomenologi pada Santri Junior dan Santri Senior)", *Jurnal Komunika*, 1 (April, 2020), 63-75.

ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dimiliki remaja yatim di Panti Asuhan Hidayatush Shibyan berada dalam kategori cukup sampai dengan tinggi. Remaja yatim telah dapat menerima dan menyalurkan informasi yang didapatkannya untuk disampaikan kepada orang lain. Meskipun begitu, remaja yatim ini masih membutuhkan pendampingan dan pengarahan dari pengasuh agar dapat menerapkan komunikasi interpersonal yang baik di lingkungan sosialnya nanti.<sup>27</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang diteliti, yakni komunikasi interpersonal. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, serta lokasi penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah santri yang tinggal di pondok psantren, sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah remaja yatim yang tinggal di panti asuhan. Kemudian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Avissina, Ngronggo, Kota Kediri, sedangkan pada penelitian sebelumnya berlokasi di Panti Asuhan Hidayatush Shibyan Surabaya.

---

<sup>27</sup> Triana Rosalina Noor, "Komunikasi Interpersonal Remaja Yatim di Panti Asuhan Hidayatush Shibyan Surabaya", *Jurnal Psikologi Sosial*, (Mei, 2019), 333-340.